

Peran Pengawas Pembina dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pembelajaran di TK Gugus 5 Bunga Krisan

Zefanya Octoberi¹, Nita Yuliana², Jane Ibrani Rumbekwan³, Yoan Colina^{4*}

^{1,2,3}Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri, Palangka Raya, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespodensi: yoancolinaiaknpky@gmail.com

Diterima: 08-06-2026 | Disetujui: 14-06-2026 | Diterbitkan: 16-06-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of supervisory officers in improving the quality of learning and institutional management at TK Gugus 5 Bunga Krisan. Theoretically, supervisory officers function as academic and managerial supervisors who are responsible for guidance, mentoring, evaluation, and the development of teachers' and principals' competencies. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings revealed that supervisory activities began with the preparation of systematic work programs and plans, including structured schedules for coaching and classroom supervision. In practice, the supervisor implemented coaching approaches adapted to the characteristics of each school and principal, making the guidance process more flexible and contextual. The discussion results indicated that the coaching activities increased teachers' motivation to develop more varied and child-centered learning strategies and learning processes. In addition, the supervisor also acted as a mentor, facilitator, and motivator in assisting schools to adapt to policy changes and demands for educational quality improvement. Therefore, the role of the supervisory officer contributes to the sustainable improvement of learning quality and institutional management in early childhood education institutions.

Keywords: *Supervisory officer; Educational supervision; Learning quality; Teacher competence; Early childhood education management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengawas pembina dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pengelolaan lembaga di TK Gugus 5 Bunga Krisan. Secara teoritis, pengawas pembina memiliki fungsi sebagai supervisor akademik dan manajerial yang berperan dalam melakukan pembinaan, pendampingan, evaluasi, serta pengembangan kompetensi guru dan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan diawali dengan penyusunan program kerja dan rencana kerja yang sistematis, termasuk penjadwalan pembinaan dan supervisi kelas secara terstruktur. Dalam pelaksanaannya, pengawas menerapkan pendekatan pembinaan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah dan kepala sekolah sehingga proses pembinaan berjalan lebih fleksibel dan kontekstual. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan mampu meningkatkan motivasi guru dalam mengembangkan strategi dan proses pembelajaran yang lebih variatif serta berpusat pada anak. Selain itu, pengawas juga berperan sebagai pendamping, fasilitator, dan motivator dalam membantu sekolah beradaptasi terhadap perubahan kebijakan dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, peran pengawas pembina memberikan kontribusi

terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan lembaga PAUD secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengawas pembina; Supervisi pendidikan; Mutu pembelajaran; Kompetensi guru; Pengelolaan PAUD.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Octoberi, Z., Yuliana, N. ., Rumbekwan, J. I. ., & Colina, Y. (2026). Peran Pengawas Pembina dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pembelajaran di TK Gugus 5 Bunga Krisan. *Educational Journal*, 1(4), 1930-1939. <https://doi.org/10.63822/5vzck846>.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan dasar perkembangan anak, sehingga mutu layanan PAUD perlu dikelola secara optimal melalui sistem pengelolaan dan pengawasan yang baik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam penyelenggaraan PAUD, seperti kualitas pembelajaran yang belum merata, keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, serta lemahnya pengelolaan administrasi dan manajemen lembaga. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan dan tuntutan peningkatan mutu menuntut lembaga PAUD untuk mampu beradaptasi secara cepat dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lembaga PAUD memerlukan pembinaan dan pendampingan yang konsisten agar proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga dapat berjalan sesuai standar yang diharapkan. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan PAUD sangat dipengaruhi oleh kompetensi pendidik dan sistem supervisi yang diterapkan di lembaga pendidikan (Khotimatus Sa'diyah, 2022). Selain itu, pembinaan yang berkelanjutan dinilai mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan profesionalisme guru PAUD (Kamil & Munastiwi, 2023).

Dalam konteks tersebut, pengawas pembina memiliki peran penting sebagai pelaksana supervisi akademik dan manajerial yang bertugas melakukan pembinaan, pendampingan, monitoring, serta evaluasi terhadap lembaga PAUD. Peran pengawas tidak hanya sebatas melakukan pengawasan administratif, tetapi juga membantu guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan tata kelola lembaga. Namun, pada kenyataannya pelaksanaan peran pengawas masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu supervisi, jumlah sekolah binaan yang cukup banyak, serta perbedaan kondisi dan karakteristik setiap lembaga. Permasalahan ini menyebabkan proses pembinaan belum selalu berjalan optimal dan berdampak merata pada peningkatan mutu pendidikan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa efektivitas supervisi pendidikan dipengaruhi oleh intensitas pendampingan dan kemampuan pengawas dalam menyesuaikan strategi pembinaan dengan kondisi sekolah binaan (Saputri dkk., 2024). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pengawas memiliki peran strategis sebagai fasilitator perubahan dalam meningkatkan mutu kelembagaan pendidikan anak usia dini (Elmanisar dkk., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas pembina TK Gugus 5 Bunga Krisan, diketahui bahwa pengawas telah menyusun program kerja dan rencana kerja supervisi secara sistematis, termasuk penjadwalan pembinaan dan supervisi kelas secara terstruktur. Selain itu, pengawas juga menerapkan pendekatan pembinaan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah dan kepala sekolah binaan. Hasil pembinaan menunjukkan adanya peningkatan motivasi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran di kelas. Pengawas juga menjalankan peran sebagai pendamping, fasilitator, dan motivator dalam membantu sekolah beradaptasi terhadap perubahan kebijakan dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, dampak pembinaan yang dilakukan belum sepenuhnya merata pada seluruh aspek pembelajaran dan pengelolaan lembaga.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran (Ahmad dkk., 2023). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pendekatan supervisi yang kontekstual mampu meningkatkan efektivitas pembinaan sesuai kebutuhan sekolah (Radhiyah & Prasetyo, 2024). Akan tetapi, penelitian terkait implementasi peran pengawas pembina pada lembaga PAUD, khususnya di tingkat gugus, masih terbatas dan belum banyak mengkaji bagaimana pengawas menjalankan fungsi pendampingan dan motivasi secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peran

pengawas pembina dalam membina TK Gugus 5 Bunga Krisan, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan lembaga PAUD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu administrasi dan pengelolaan kelembagaan PAUD serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan anak usia dini.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh, baik aspek kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Dalam penyelenggaraannya, lembaga PAUD memerlukan pengelolaan yang terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan lembaga PAUD tidak hanya berkaitan dengan administrasi, tetapi juga mencakup proses pembinaan, pengawasan, dan penjaminan mutu pendidikan. Oleh karena itu, supervisi pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD.

Secara teoritis, supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan meningkatkan kualitas kinerja dan pembelajaran. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi juga sebagai upaya pendampingan yang bertujuan mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Teori supervisi modern menempatkan pengawas sebagai fasilitator, motivator, dan konsultan pendidikan yang membantu sekolah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran dan pengelolaan lembaga (Ahmad dkk., 2023). Dalam perspektif administrasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari fungsi pengawasan (*controlling*) yang bertujuan memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

Selain sebagai pelaksana supervisi, pengawas pembina merupakan pejabat fungsional yang berada dalam sistem pembinaan pendidikan di bawah kewenangan pemerintah daerah melalui dinas pendidikan. Berdasarkan ketentuan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, pengawas sekolah memiliki tugas melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan guna menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan. Dalam pelaksanaan tugasnya, pengawas pembina bertanggung jawab melakukan pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan, dan pendampingan terhadap kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan agar mampu memenuhi standar nasional pendidikan. Pada tingkat daerah, pengawas pembina ditempatkan dan dikoordinasikan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota sesuai wilayah binaannya, sehingga menjadi penghubung antara kebijakan pendidikan pemerintah dengan implementasi di satuan pendidikan. Dengan demikian, keberadaan pengawas pembina tidak hanya berfungsi sebagai pengendali mutu, tetapi juga sebagai mitra strategis sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tata kelola lembaga, dan pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Landasan teori penelitian ini juga mengacu pada teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan dipengaruhi oleh proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif. Pengawas pembina memiliki keterkaitan langsung dengan fungsi pengawasan dan evaluasi dalam manajemen pendidikan. Melalui supervisi akademik dan manajerial, pengawas membantu sekolah meningkatkan mutu pembelajaran, kompetensi guru, serta kualitas pengelolaan lembaga. Supervisi akademik berfokus pada proses pembelajaran di kelas, sedangkan supervisi manajerial berkaitan dengan tata kelola administrasi dan kelembagaan sekolah (Radhiyah & Prasetyo,

2024).

Selain itu, teori pembinaan profesional menjelaskan bahwa guru memerlukan pendampingan yang berkelanjutan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan pembinaan yang kontekstual dinilai lebih efektif karena mempertimbangkan kondisi dan karakteristik masing-masing lembaga pendidikan (Berliani dkk., 2023). Dalam konteks PAUD, pembinaan yang baik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di PAUD (Utami dkk., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa peran pengawas sebagai pendamping dan motivator memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran (Raehang & Rahmawati, 2022). Namun demikian, pelaksanaan supervisi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pengawas, banyaknya sekolah binaan, dan belum optimalnya tindak lanjut hasil pembinaan (Syofian dkk., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas peran pengawas masih memerlukan penguatan, terutama dalam konteks pembinaan lembaga PAUD di tingkat gugus.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada peran pengawas pembina dalam membina TK Gugus 5 Bunga Krisan melalui supervisi akademik dan manajerial. Kerangka pikir penelitian ini menempatkan pengawas pembina sebagai faktor penting dalam peningkatan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, dan mutu pengelolaan lembaga PAUD. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi dan pengelolaan kelembagaan PAUD, khususnya dalam bidang supervisi pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran pengawas pembina dalam membina TK Gugus 5 Bunga Krisan, khususnya terkait proses supervisi, strategi pembinaan, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pengelolaan lembaga. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 di TK yang tergabung dalam Gugus 5 Bunga Krisan, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri dari pengawas pembina sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan guru sebagai informan pendukung yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap proses pembinaan. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif mengenai peran pengawas, strategi pembinaan, dan dampaknya terhadap praktik pembelajaran, dengan instrumen utama berupa peneliti yang didukung pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian dan menginterpretasikannya untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada TK Gugus 5 Bunga Krisan, diperoleh temuan mengenai peran pengawas pembina dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik dan manajerial. Hasil penelitian dan pembahasan disajikan secara terpadu sebagai berikut.

Tabel 1. Perencanaan Program Kerja Pengawas Pembina TK Gugus 5 Bunga Krisan

No	Kegiatan Pengawasan	Tujuan	Pelaksanaan
1	Penyusunan program kerja pengawasan	Menentukan arah dan target pembinaan	Awal tahun ajaran
2	Penyusunan jadwal supervisi	Menjamin keteraturan pelaksanaan supervisi	Setiap semester
3	Pembinaan kepala sekolah	Meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah	Terjadwal sesuai kebutuhan
4	Supervisi pembelajaran di kelas	Meningkatkan kualitas proses pembelajaran	Kunjungan sekolah
5	Monitoring dan evaluasi	Mengetahui perkembangan hasil pembinaan	Setelah supervisi
6	Tindak lanjut hasil supervisi	Memastikan rekomendasi diterapkan	Berkelanjutan

1. Perencanaan Program Kerja dan Supervisi Pengawas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengawas pembina memulai kegiatan pengawasan dengan menyusun program kerja dan rencana kerja pengawasan secara sistematis. Program tersebut menjadi pedoman dalam melaksanakan pembinaan terhadap seluruh sekolah yang berada dalam wilayah binaannya. Perencanaan mencakup penyusunan jadwal supervisi, agenda pembinaan kepala sekolah, supervisi kelas, monitoring administrasi, serta evaluasi hasil pembinaan. Menurut pengawas, perencanaan yang baik diperlukan agar proses supervisi tidak bersifat insidental, melainkan menjadi kegiatan yang berkelanjutan dan teratur.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengawas telah melaksanakan salah satu fungsi manajemen pendidikan, yaitu perencanaan. Perencanaan yang dilakukan memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan supervisi dan memudahkan pengawas dalam mengontrol pencapaian tujuan pembinaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Radhiyah & Prasetyo, 2024) yang menyatakan bahwa supervisi yang diawali dengan perencanaan yang matang akan meningkatkan efektivitas pembinaan dan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan.

2. Pelaksanaan Pembinaan dan Supervisi Akademik

Pada tahap pelaksanaan, pengawas melakukan supervisi akademik melalui observasi pembelajaran di kelas, diskusi dengan guru, serta pemberian masukan terkait proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengawas memberikan arahan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, pemanfaatan media pembelajaran, serta strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif.

Guru-guru menyampaikan bahwa supervisi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penilaian, tetapi lebih banyak mengarah pada pembinaan dan pemberian solusi terhadap berbagai kendala yang

dihadapi dalam pembelajaran. Pengawas juga memberikan kesempatan kepada guru untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik telah berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional guru. Hasil ini mendukung penelitian (Syofian dkk., 2024) yang menjelaskan bahwa supervisi yang bersifat pembinaan dan pendampingan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan supervisi yang hanya berfokus pada penilaian administrasi.

3. Pelaksanaan Supervisi Manajerial terhadap Kepala Sekolah

Selain melakukan supervisi akademik kepada guru, pengawas juga melaksanakan supervisi manajerial kepada kepala sekolah. Pembinaan yang diberikan mencakup pengelolaan administrasi sekolah, penyusunan program kerja lembaga, pengelolaan sarana dan prasarana, serta penguatan tata kelola kelembagaan. Kepala sekolah memperoleh arahan mengenai strategi peningkatan mutu sekolah dan pengembangan budaya kerja yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menindaklanjuti hasil supervisi. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik cenderung lebih cepat mengimplementasikan rekomendasi pengawas dibandingkan kepala sekolah yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan lembaga. Oleh karena itu, keberhasilan supervisi tidak hanya bergantung pada pengawas, tetapi juga dipengaruhi oleh kapasitas manajerial kepala sekolah.

4. Pendekatan Pembinaan yang Kontekstual

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan pembinaan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah binaan. Pengawas tidak menerapkan pola pembinaan yang sama pada seluruh sekolah, melainkan mempertimbangkan karakteristik guru, kepala sekolah, jumlah peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, serta berbagai kebutuhan khusus yang dimiliki setiap lembaga. Pendekatan kontekstual tersebut membuat proses pembinaan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan sekolah. Guru dan kepala sekolah merasa bahwa arahan yang diberikan lebih mudah diterapkan karena sesuai dengan kondisi yang mereka hadapi sehari-hari. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Syofian dkk., 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas supervisi akan meningkat apabila pengawas mampu menyesuaikan strategi pembinaan dengan kebutuhan nyata sekolah binaan.

5. Dampak Pembinaan terhadap Kompetensi dan Motivasi Guru

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan pengawas memberikan dampak positif terhadap kompetensi dan motivasi guru. Guru menjadi lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran serta lebih terbuka terhadap berbagai inovasi pendidikan. Perubahan yang tampak antara lain meningkatnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih kreatif, serta peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan belajar.

Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya perencanaan pembelajaran yang baik. Mereka mulai lebih memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak dalam merancang kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan telah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Radhiyah & Prasetyo, 2024) yang menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru serta kualitas proses pembelajaran.

6. Faktor Internal Guru yang Mempengaruhi Keberhasilan Supervisi

Meskipun supervisi memberikan dampak positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembinaan tidak sama pada setiap guru. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, seperti motivasi kerja, pengalaman mengajar, tingkat pendidikan, kemampuan menerima perubahan, komitmen terhadap profesi, dan kemauan untuk terus belajar.

Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah menerima masukan dan menerapkan hasil pembinaan dalam pembelajaran. Sebaliknya, guru yang masih mempertahankan kebiasaan lama membutuhkan proses pendampingan yang lebih intensif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembinaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan individu guru dalam mengembangkan kompetensinya.

Hal ini sesuai dengan temuan (Utami dkk., 2023) yang menjelaskan bahwa faktor internal guru merupakan salah satu penentu utama keberhasilan implementasi hasil supervisi di sekolah.

7. Faktor Internal Kepala Sekolah yang Mempengaruhi Keberhasilan Supervisi

Selain guru, kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan, keterampilan komunikasi, kemampuan manajerial, komitmen terhadap mutu pendidikan, serta kemampuan membangun kerja sama dengan guru menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembinaan.

Kepala sekolah yang aktif dan responsif terhadap arahan pengawas cenderung mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung perubahan positif di sekolah. Sebaliknya, apabila kepala sekolah kurang aktif dalam menindaklanjuti rekomendasi pengawas, maka dampak supervisi menjadi kurang optimal.

8. Peran Pengawas sebagai Pendamping, Fasilitator, dan Motivator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai pendamping, fasilitator, dan motivator. Sebagai pendamping, pengawas membantu sekolah menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Sebagai fasilitator, pengawas menyediakan informasi, arahan, dan solusi yang dibutuhkan sekolah. Sebagai motivator, pengawas mendorong guru dan kepala sekolah untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Peran tersebut sangat penting mengingat dunia pendidikan terus mengalami perubahan kebijakan dan perkembangan yang menuntut sekolah untuk selalu beradaptasi. Kehadiran pengawas menjadi salah satu faktor yang membantu sekolah dalam menghadapi berbagai perubahan tersebut secara lebih terarah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengawas pembina di TK Gugus 5 Bunga Krisan telah berjalan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang sistematis. Keberhasilan supervisi terlihat dari meningkatnya motivasi guru, berkembangnya kualitas pembelajaran, serta meningkatnya kemampuan sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan. Namun demikian, efektivitas supervisi masih dipengaruhi oleh faktor internal guru dan kepala sekolah, sehingga diperlukan pembinaan yang berkelanjutan agar peningkatan mutu pendidikan dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengawas pembina di TK Gugus 5 Bunga Krisan telah menjalankan perannya secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan supervisi yang terarah. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada fungsi pengawasan, tetapi juga mencakup pendampingan, fasilitasi, dan motivasi bagi guru serta kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan lembaga. Pendekatan pembinaan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah terbukti mendorong peningkatan motivasi guru dan perubahan dalam strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada anak. Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa dampak pembinaan belum sepenuhnya merata, sehingga keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh kondisi internal guru dan lingkungan sekolah. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa efektivitas peran pengawas pembina tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan yang baik, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi terhadap konteks serta keberlanjutan proses pembinaan.

Saran yang dapat diberikan adalah agar pengawas pembina terus meningkatkan intensitas dan kualitas pendampingan dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masing-masing sekolah. Guru dan kepala sekolah diharapkan lebih aktif dalam menindaklanjuti hasil pembinaan agar perubahan yang diharapkan dapat terjadi secara merata. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan supervisi secara lebih mendalam, termasuk aspek kesiapan individu dan dukungan lingkungan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Sri Murwanti, S.Th selaku pengawas pembina TK Gugus 5 Bunga Krisan yang telah memberikan waktu, informasi, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada Ibu Yoan Colina, S.AP., M.AP selaku dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Dukungan dan kontribusi dari kedua pihak tersebut sangat berarti dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. Z., Gunawan, A., Suryana, A., Suherni, E. S., & Mulyani, S. (2023). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Studia Manageria*, 5(2), 73–84. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v5i2.20175>
- Berliani, T., Nugroho, P. J., Ernawatie, & Sedek, M. (2023). IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Equity In Education Journal*, 5(2), 103–108. <https://doi.org/10.37304/ej.v5i2.10828>
- Elmanisar, V., Rifma, R., & Marsidin, S. (2024). Peran Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2637–2642. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1191>
- Kamil, N., & Munastiwi, E. (2023). Continuing Professionalisme Development (CPD) sebagai Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru PAUD: Continuing Professionalism Development (CPD) as

- an Effort to Develop PAUD Teacher Competence. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 261–269. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2359>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025, November 16). *Tentang Peran Pengawas Sekolah. Rumah Pendidikan*. <https://pusatinformasi.rumahpendidikan.kemendikdasmen.go.id/hc/id/articles/52477422702361-Tentang-Peran-Pengawas-Sekolah>
- Khotimatus Sa'diyah, N. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 40–46. <https://doi.org/10.57251/ped.v2i1.335>
- Radhiyah, & Prasetyo, M. A. M. (2024). School Accreditation Strategy: Academic Policy and Integrative Supervision Model. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(3), 564–576. <https://doi.org/10.23887/jipgg.v7i3.83649>
- Raehang, R., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan Pada SD di Kota Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 158–170. <https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.8467>
- Saputri, E. N., Putri, S., Muti'ah, S., & Syaifuddin, S. (2024). Peran Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28543–28548.
- Syofian, S., Waruwu, M., & Enawaty, H. E. (2024). Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1777–1787. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.772>
- Utami, D. T., Yunita, Y., Alucyana, A., Novitasari, Y., Fadillah, S., Putri, A. A., & Sameto, M. B. (2023). Impresi Permainan Edukatif atas Kecerdasan Spiritual untuk Putra-Putri Rentang Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4975–4996. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4767>